

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :  
RIZKY CHANTIA  
1811070260**



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1444 H/2022M**

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Dapat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh :**

**RIZKY CHANTIA**

**1811070260**

**Program studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin,M.Si**

**Pembimbing II : Neni Mulya,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444H/2022M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan sikap disiplin anak. Sebagaimana di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung peserta didiknya menunjukkan masih kurang disiplin dan kurang terbiasa terhadap peraturan sekolah. Oleh sebab itu perlu upaya-upaya guru untuk meminimalisir kurangnya sikap terbiasa disiplin peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan di Raudhatul Athfal 1 Bandar Lampung.

Adapun metode yang digunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek Primer meliputi anak dan subjek sekunder meliputi guru. Cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian untuk menganalisa hasil penelitian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif/deduktif.

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui metode pembiasaan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, Penulis mengamati metode pembiasaan sangat cocok di terapkan karena anak dengan mudah dapat mengerti dan mengikuti kedisiplinan yang guru tanamkan disekolah tanpa adanya unsur paksaan, anak melakukan kedisiplinan tersebut dengan hati senang dan gembira. Guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk kedisiplinan. Pada kegiatan awal guru mengenalkan perilaku disiplin yang baik kepada anak dengan metode pembiasaan pada saat kegiatan sehari-hari disekolah yang di tunjukan langsung kepada anak didik guna meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

***Kata Kunci : Upaya Guru, Disiplin, metode pembiasaan***

## ***ABSTRACT***

This research is motivated by the problem of child discipline. As in Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, the students showed that they lacked discipline and were not used to school rules. Therefore, it is necessary for the teacher's efforts to minimize the lack of habitual attitude of discipline of students. The purpose of this research is to find out how the efforts of teachers in developing early childhood discipline through the habituation method at Raudhatul Athfal 1 Bandar Lampung.

The method used is a qualitative descriptive approach. Primary subjects include children and secondary subjects include teachers. The method of collecting data that the writer uses is observation, interviews, documentation, then to analyze the results of the research the writer draws conclusions by way of inductive/deductive thinking.

Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the teacher's efforts to improve early childhood discipline through the habituation method at Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, the author observes that the habituation method is very suitable to be applied because children can easily understand and follow the discipline that the teacher instills in school without any element of coercion, the child does the discipline with a happy and happy heart. Teachers have set examples and concrete examples as a form of discipline. In the initial activities the teacher introduces good disciplinary behavior to children with the habituation method during daily activities at school which is shown directly to students in order to improve the disciplinary behavior of early childhood at Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

***Keywords: Teacher Effort, Discipline, habituation method***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Chantia

NPM : 1811070260

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : tarbiyah dan keguruan

Dengan ini mnyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”** Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari hasil orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya pada penyusunan hasil akhir. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Februari 2023

Penulis,



**Rizky Chantia**

**1811070260**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak  
Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal  
Perwanida 1 Bandar Lampung**

**Nama : Rizky Chantia  
NPM : 1811070260  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjudin, M.Si**  
NIP. 195508261983032002

**Pembimbing II,**

**Neni Mulva, M.Pd.**  
NIDN 2011118902

**Ketua Jurusan**

**Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd.**  
NIP. 196208231999031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung Telp (0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Rizky Chantia**, NPM : **1811070260**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 02 Februari 2023** pukul **09.30 s.d 11.00** di Ruang Sidang Munaqosyah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si</b>	(.....)
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Neni Mulya, M.Pd</b>	(.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



## MOTTO

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ  
سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ  
قَبْلَ مَوْتِكَ

### Artinya :

Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya).  
Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu  
sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu  
sebelum matimu."

(HR Nasai dan Baihaqi).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayah M. Zamhari dan ibu Tiana yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya, yang tak pernah putus kasih dan sayangnya, selalu memberikan dukungan nasihat, yang senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan,serta tiada hentinya mendokankan dan selalu mendukung dalam setiap langkah saya.
- 2 Adik-adik saya yang tersayang Rizka Ananda dan Rathifah Azahra yang selalu memberikan dukungan serta doa dan semangat dalam menanti keberhasilan saya.
- 3 Kepada Teten Beliantara S.T sebagai partner special saya, terimakasih selama ini sudah menjadi partner dalam segala hal, sudah setia mendengar keluh kesah,selalu meluangkan waktunya, mendukung serta memberi semangat, dan terimakasih atas kehadiranmu dalam hidup saya.
- 4 Teruntuk Ayu Purbayanti, S.Pd (beserta Keluarga besar), terimakasih sudah menjadi sahabat bahkan saudara bagi saya serta selalu ada disisi saya, terimakasih juga untuk bapak sama mamak dan keluarga besar lainnya yang sudah baik kepada saya sehingga saya merasa memiliki keluarga selama diperantauan.
- 5 Sahabat-sahabat saya Amalia Fitri Anisa, S.Pd, Shiendy Nursovia, S.Pd dan Wenecia Dian Lioni, S.Pd terimakasih telah menyediakan pundak untuk nangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya, Terimakasih sudah menjadi teman saya semasa menempuh pendidikan Sarjana.
- 6 Almamater Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Rizky Chantia, dilahirkan di Krui pada tanggal 27 Mei 2000, Dari pasangan bapak M. Zamhari dan ibu Tiana. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung.

Pendidikan penulis dimulai dari pra sekolah TK Dharma Wanita pesisir Selatan dan selesai pada tahun 2006. Memasuki pendidikan formal di SDN 01 Biha pada tahun 2006-2012. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahap menengah pertama di SMPN 02 Pesisir Selatan dan selesai pada tahun 2012-2015. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 01 Pesisir Selatan pada tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Setelah melanjutkan pendidikan tersebut penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Raden Intan Lampung, pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penulis juga pernah menjadi anggota Osis di SMPN 02 Pesisir Selatan. Selanjutnya pada jenjang SMA penulis juga aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler PASKIBRAKA dan Pramuka, penulis pernah mengibarkan Bendera Pusaka di upacara 17 Agustus di lapangan merdeka Krui pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 penulis mengikuti kegiatan Raimuna Nasional XI Perwakilan dari Kabupaten Pesisir Barat. Selanjutnya pada perkuliahan juga penulis sempat melanjutkan mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka.

Selama kuliah penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ PIAUD), pada tahun 2019-2020 penulis menjadi sekertaris I Humas HMJ PIAUD, dan pada tahun 2020-2021 sebagai Bendahara Umum HMJ PIAUD, selain aktif di HMJ PIAUD penulis juga aktif di organisasi Ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, dan penulis menjabat sebagai Bendahara KOPRI.

## KATA PENGHANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal 1 Bandar Lampung”. Shalawat beserta salam diperrntukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulis skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah bayak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku keta Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rin, M.A selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj. Lilis Listiana, S.Ag selaku kepala sekolah RA Perwanida 1 Bandar Lampung, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi serta memberikan izin kepada penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, 02 Februari 2023

**Rizky Chantia**  
**NPM: 1811070260**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFRAT LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belang Masalah .....	2
C. Fokus Penelitian Dan Sub-Fokus Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	5
H. Metode Penelitian .....	6
I. Sistematikan Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	10
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	10
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	14
5. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
B. Metode Pembiasaan .....	15

1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	15
2. Tujuan Metode Pembiasaan .....	17
3. Pentingnya Metode Pembiasaan .....	18
4. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan .....	19
5. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan .....	20
6. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan ..	22
7. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Pembiasaan .....	23
C. Upaya Guru.....	23
1. Pengertian Upaya Guru.....	23
2. Indikator Guru .....	26
3. Peran Guru .....	26
D. Disiplin Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Disiplin .....	27
2. Indikator Disiplin Pada Anak Usia Dini .....	28
3. Unsur-Unsur Disiplin.....	29
4. Tipe-Tipe Disiplin.....	30
5. Tujuan Disiplin Anak Usia dini .....	30
6. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini .....	31
7. Disiplin Menurut Perspektif Islam .....	32
E. Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	38
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	39
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	42
B. Temuan Penelitian.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	51
B. Rekomendasi.....	51

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Tenaga Pengajar RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Tabel 2.1 Data Jumlah Siswa RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Tabel 2.2 Data Sarana Gedung RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Tabel 2.3 Sarana Fasilitas RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Pembiasaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Pembiasaan Anak Usia Dini 5-6

Tahun

Tabel 3.3 Hasil Observasi Perkembangan Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 3.4 Keterangan Hasil Observasi

Tabel 3.5 Hasil Lembar Presentase Perkembangan Pembiasaan

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penelitian Dari Kampus

Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah

Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Disiplin Anak 5-6 Tahun

Lampiran 4 Lembar Pedoman Observasi Disiplin Anak 5-6 Tahun

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Wali Kelas kelompok B

Lampiran 8 Dokumentasi Anak Kelompok B Ra Perwanida 1 Bandar Lampung

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan isi pada penelitian ini secara terperinci, perlu dipaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa istilah yang terdapat pada judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Untuk memperjelas judul dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa pengertian dari judul penelitian ini, yakni: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

#### **1. Upaya Guru**

Upaya diartikan sebagai suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Dan Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada didalam diri peserta didik.

#### **2. Disiplin**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata disiplin adalah penyiapan jiwa dan karakter dengan harapan supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib di sekolah. Sedangkan menurut Hurlock dalam bukunya mengartikan bahwa perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak anggota yang ada dalam lembaga kependidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Elizabeth B Hurlock, "Perkembangan Anak Jil. 1," 2019.

### **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan biasanya berada pada rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini memiliki sifat yang unik dan rasa ingin tahu yang tinggi yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian sang anak, biasanya masa anak ini disebut dengan masa Golden Age atau masa keemasan. Karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga tidak tergantung pada usianya yang akan datang.

### **4. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas.

## **B. Latar Belakang**

Masa kanak-kanak disebut masa keemasan, karena pada masa ini anak lebih mudah menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik di masa mendatang. Dalam masa ini, anak-anak akan cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar, karena masa ini menjadi fase bermain bagi anak dan menjadi salah satu proses pembentukan kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pembentukan kepribadian inilah yang harus dipahami oleh orang tua sebagai tempat pertama anak dalam mengawasi tumbuh kembang anak dalam lingkungan keluarga. Tidak hanya lingkungan keluarga, namun sekolah juga berpengaruh besar dalam belajar anak seperti jalur pendidikan.

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan pemikiran

yang berada dalam agama islam, bahwa islam mewajibkan dan sangat menganjurkan umatnya unuk senantiasa menuntut ilmu dan mengemban pendidikan setinggi-tingginya. Bahkan Allah SWT memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meningikan derajatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mujadilah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Dan Apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka beririlah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yag beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadilah:11)<sup>2</sup>*

Dari ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang beriman dan menuntut ilmu, dan diberi ilmu pengetahuan bagi setiap muslim. Seperti dalam Hadist Riwayat Muslim no 2699 :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari Ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR Muslim:2699)”*

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh,

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, “Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya,” CV:Penerbi (Bandung, 2019), 543.

mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup> Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Anak usia dini anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun, dengan pengertian berbagai program dicanangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak seorang anak itu dilahirkan sampai berusia delapan tahun, pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik.<sup>4</sup>

Menurut Sobri disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>5</sup> Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap patuh dan taat yang dilakukan oleh anak usia 0-8 tahun terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola prilaku tertentu melalui pembiasaan tertentu bertujuan untuk membentuk manusia dengan ciri- ciri tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> “Sistem Pendidikan Nasional,” *Undang-Undang Republik Indonesia No.203Tahun*, no. Pasal 26 ayat 1 (2018).

<sup>4</sup> Tadjuddin Nilawati, “Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion,” *Journal UIN Raden Intan Lampung*, 2009.

<sup>5</sup> Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020).

<sup>6</sup> Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Di Adhyaksa XXVI Padang, E-Urnal PG PAUD Un Padang*, vol. 1, 2015.

Disiplin itu ialah suatu peraturan yang harus dilaksanakan dan di ikuti atau dikerjakan, selanjutnya disiplin itu akan berhasil jika dilakukan dengan cara pembiasaan. Metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan condition, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Peranan guru dan orang tua sangat besar dalam membina disiplin anak dengan pola apapun, dengan pembiasaan salah satunya, dapat mengantarkan ke arah kematangan dan kedewasaan. Perlunya menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar anak terbiasa hidup disiplin nantinya. Disiplin yang ditanamkan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi anak untuk menghadapi berbagai macam persoalan.<sup>7</sup>

Syarbini menyatakan pembiasaan yang dilakukan sejak dini atau sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan.<sup>8</sup> Bagi anak, kebiasaan- kebiasaan baik harus dipupuk sedini mungkin, karena bila terlanjur dewasa niscaya menemui kesulitan sebab pada diri anak remaja tersebut mungkin telah tambah pula kebiasaan tertentu yang sudah melekat padanya Untuk menanamkan pembiasaan terhadap anak usia Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan secara rutin, spontan dan terprogram.<sup>9</sup>

Menurut Maswardi mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Adapun indikator pembiasaan menurut

---

<sup>7</sup> Putra Ulinuha, "Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di SDIT Al Islamiyah: Learning Outcomes," *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 4 (2021): 10–22.

<sup>8</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 105–10.

<sup>9</sup> Rumiati La Jaga and Andi Agustan Arifin, "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun," *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 2, no. 1 (2019): 93–104.

Maswardi yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan pemberian teladan.<sup>10</sup>

Setelah melakukan observasi prapenelitian pada tanggal 7 Februari 2022 di RA Perwanida 1 Bandar Lampung dari 11 anak yang diamati dan sembilan indikator yang akan dicapai, menjelaskan bahwa terdapat anak yang belum terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik, masih ada anak yang belum terbiasa antre dengan teman, tidak membiasakan mencuci tangan sebelum makan, ada anak yang tidak terbiasa meletakkan sepatu ditempat sepatu, adapun anak yang tidak terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, anak belum terbiasa untuk menghormati guru dan menyayangi teman, ada juga anak yang belum terbiasa membiasakan buang air kecil dikamar mandi, adapun anak yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan masih ada juga anak yang belum terbiasa mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dan mengingat pentingnya pembiasaan untuk kedisiplinan bagi anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 1 Bandar Lampung seperti menurut Maswardi bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Dan agar anak dapat terbiasa disiplin maka penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah untuk melihat

---

<sup>10</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Baduose Media, 2011).



bagaimana metode pembiasaan pada proses kedisiplinan didalam kelas dalam mengembangkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sehingga memiliki keterampilan disiplin.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, menambah wawasan mengenai usaha seorang guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil langkah dalam bidang pendidikan. Bagi Pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

#### **G. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Peneliti meninjau dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian untuk bahan acuan diantaranya :

No.	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Noor Ishma dan Lilis Purwani	Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. <sup>11</sup>	Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu melalui metode pembiasaan guru dapat meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun yang ditandai dari hasil analisis data pada siklus I yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan berjumlah 56,4 % , lalu pada siklus II menjadi 83,3 % dan pada siklus III mencapai 93,6 %. Penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Islam Darunnajah yang telah mencapai target 90%.
2	Sri Yani	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Dengan Menerapkan	Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka

<sup>11</sup> Noor Ishma and Lilis Purwani, "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 205–26.

		Pembiasaan Di TKN 2 Banyuasin III Tahun 2017/2018. <sup>12</sup>	peneliti dapat simpulkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak - kanak IT Az Zahra melalui 7 metode yaitu : Metode ketauladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasihat, metode dialog, metode pemberian instruksi, metode pemberian hukuman, melalui upaya yang di lakukan disekolah TKN 2 Banyuasin III tersebut, penulis mengamati metode pembiasaan dan metode keteladanan yang paling banyak digunakan dan juga sangat cocok di terapkan
3	Isnaenti Fat Rochimi dan Suismanto	Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. <sup>13</sup>	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Umma Kotagede Yogyakarta. Teknik pengumpulan

<sup>12</sup> Sri Yani, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DENGAN MENERAPKAN PEMBIASAAN DI TKN 2 BANYUASIN III TAHUN 2017/2018," n.d.

<sup>13</sup> Isnaenti Fat Rochimi and Suismanto Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 231-46.

			<p>data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedisiplinan di kelompok B2 TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah cukup baik, anak-anak kelompok B2 yang sudah memahami peraturan dan perintah menaati peraturan yang dibuktikan dengan guru dengan anak membuat peraturan atau kesepakatan awal sebelum dimulainya pembelajaran</p>
4	Eva Anggraini	Upaya Guru Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya. <sup>14</sup>	Menurut hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan anak dan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Palangka Raya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya ketika berbaris sebelum masuk

<sup>14</sup> AnggrainiEva, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya," 2020.

			kelas, membiasakan diri merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sudah diterapkan pendidik dengan menggunakan metode pembiasaan.
--	--	--	---

## H. Metode Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.<sup>15</sup> Metode Penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Jhon W Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, Penelitian kualitatif adalah “sebuah penyelidikan untuk memahami masalah social berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan berbagai pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.<sup>17</sup>

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

<sup>15</sup> Hasyim Ali Imron, “Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif,” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21, no. 1 (2017): 111–26.

<sup>16</sup> Ayu Cahyanti, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab Di PAUD Sabrina Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>17</sup> Helda Yeti and Neni Mulya, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar,” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 56–70.

## **1. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, kita dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana usaha guru meningkatkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di RA Perwanida 1 Bandar Lampung maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana usaha guru meningkatkan disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di RA Perwanida 1 Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermakna memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

## **3. Sumber Data**

Penelitian ini mengambil sumber data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dilihat dari subyek yang diperoleh. Sumber datanya berupa responden atau seseorang yang dapat merespon dan menjawab tentang pertanyaan yang bentuknya berupa tertulis ataupun lisan. Seperti pernyataan menurut Noeng Muhadjir yang menyatakan bahwa suatu usaha yang digunakan untuk mencari dan menata secara sistematis itu dengan menggunakan catatan dari hasil

wawancara, obsevasi dan lainnya agar dapat mencapai pemahaman dari penelitian tentang kasus yang akan diteliti serta dapat menyajikan sebagian dari penemuan peneliti lain.

Pengambilan sampel dan sumber data yang dipilih melalui purposive sampling yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ini adalah dengan mempertimbangkan orang yang dipercaya paling tahu tentang apa yang kita harapkan, berupa sebuah dokumentasi atau sumber data yang tertulis dan pengamilan foto. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.<sup>18</sup> Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam metode ini peneliti menggunakan tehnik Observasi Non partisipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mencari bukti terhadap usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Lembar

---

<sup>18</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.



panduan Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai usaha guru dalam mengembangkan disiplin siswa.

Data yang ingin dijaring melalui lembar observasi ini adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa. Observasi perlu dilakukan karena kemungkinan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis lain (alat tes). Hal ini banyak terjadi pada anak-anak. Sehingga sering observasi menjadi metode pengukur utama, sehingga observasi perlu dilakukan secara langsung terhadap usaha guru dan sikap kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran, pengumpulan data melalui observasi ini agar data yang diambil lebih akurat, disamping itu juga observasi dirasakana lebih mudah cara pengumpulan data yang lain. Pada anak-anak observasi menghasilkan informasi yang lebih akurat dari pada orang dewasa.

#### b. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam Pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan itnerviewie (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi scara mendalam.<sup>19</sup> Kemudian dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaandan sikap informan. Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh Informasi dari guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak di RA Perwanida 1 Untuk memperoleh upaya apa yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak didiknya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>19</sup> Mud7jia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.

pembelajaran dikelas dan perilaku anak saat di sekolah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, maupun monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada dengan menggunakan kamera atau handphone sebagai alat pengumpulan data untuk dokumentasi.

## **5. Analisi Data**

Analisis data adalah “Proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola, atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Dalam proses analisis terdapat 3 komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses wawancara dan observasi.

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

### **b. Display Data**

Display data atau penyajian data adalah Kegiatan mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian negatif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Dalam kegiatan ini peneliti

berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilkakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

### c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generasi yang mempunyai sifat umum. Teknik analisa ini yang digunakan adalah teknik komperatif. Dalam teknik ini, penulis membandingkan kondisi obyektif yang ada dilapangan dengan kondisi ideal teoritis, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan data yang valid dan yang tidak valid.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, berisi uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, memuat

Gambaran Umum Objek, Penyajian Data dan Data Penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, berisi Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

5. BAB V PENUTUP, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecah masalah praktis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “ yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>20</sup>

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyataka anak usia dini atau “*Early Childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa itu meruoakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.<sup>21</sup> Pendidikan anak usia dini

<sup>20</sup> Raden Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2020, 57–87.

<sup>21</sup> Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, 4th ed. (rajawali pers, 2016).

(PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh (kalau perempuan ditandai menstruasi sedangkan laki-laki sudah mimpi sampai mengeluarkan air mani) adalah tanggung jawab sepenuhnya orang tua. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh.<sup>22</sup>

Menurut Bacharuddin Musthafa Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak usia dini bisa disebut dengan golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa maupun moral, (budi pekerti).<sup>23</sup> Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>24</sup>

Maleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun; kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan

---

<sup>22</sup> Adzroil Ula Al Etivali, "Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

<sup>23</sup> Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ed. Yanita Nur Indah Sari, 1st ed. (depok, 2020).

<sup>24</sup> Helly Apriyanti, "Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13-18.

PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini memiliki pengertian sebagai anak yang sedang memasuki masa golden age, yaitu masa dimana anak secara mudah dapat menerima sebuah informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

## **2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>26</sup> Pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enamdelapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan atau orang

---

<sup>25</sup> Andri Kurniawan et al., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

<sup>26</sup> Tadjuddin Nilawati, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, satu (Aura Printing & Publishing, 2015).



dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa usia dini akan menjadi dasar yang kokoh untuk mengikuti proses pendidikan selanjutnya.

Paud adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Permendikbud No.1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2014 mengemukakan bahwa “pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun”. Menurut Susanto Ahmad “pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya”.<sup>27</sup>

Menurut Mansyur dikutip dari buku Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pertama, pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Kedua, pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>28</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Wulandari, Ichsan, & Romadhon masa balita juga sebagai periode emas bagi orangtua untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pada masa balita hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat. Tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan seorang balita selain orangtuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>29</sup> Dalam jurnalnya Hermoyo mengatakan bahwa Pendidikan Anak usia Dini dalam pembelajarannya bertumpu pada komunikator dan komunikan dalam menyampaikan suatu pesan. Komunikasi untuk anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa. Pada anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa.

Menurut Nur Cholimah mengemukakan bahwa Paud adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.<sup>35</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan

<sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ed. Pustaka Pelajar (yogyakarta, 2017).

<sup>29</sup> Retno Wulandari, Burhannudin Ichsan, and Yusuf Alam Romadhon, "Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang," *Biomedika* 8, no. 1 (2017).

salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia mengingat bahwa usia dini merupakan masa keemasan (the golden age) namun sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.<sup>30</sup>

Sumarni menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentunya berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangannya yang unik pula. Dibutuhkan kesabaran dan kesungguhan dalam mendidik anak PAUD.<sup>31</sup> Kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih, dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah kedisiplinan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin.<sup>32</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak sejak lahir hingga umur 6 tahun dengan upaya pembinaan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal”.

### **3. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Pentingnya pendidikan anak usai dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu pentingnya pendidikan usia dini juga untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, mengurangi angka pengulangan kelas, mengurangi angka

<sup>30</sup> Siti Misra Susanti and H Henny, “Konsep Dasar PAUD Untuk Orang Tua Dan Guru Di TK Wiwabuana 51 Kecamatan Sorawolio,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 4, no. 2 (2020): 239–45.

<sup>31</sup> Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, n.d.

<sup>32</sup> Fadilah Utami and Iis Prasetyo, “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1777–86.

putus sekolah, meningkatkan pendidikan dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.<sup>33</sup>

Dalam kurikulum dari hasil belajar PAUD pusat kurikulum Balitbang Depdiknas 2000 disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan moral serta agama secara optimal dalam pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu berfikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan antara sebab dan akibat
- b. Mampu menafsirkan indra penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu objek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- c. Mampu mengembangkan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir
- d. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- e. Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial, dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya.
- f. Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.<sup>34</sup>

Menurut Suryanto pentingnya pendidikan anak usia dini adalah membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak

<sup>33</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2016).

<sup>34</sup> Depdiknas Pusat Kurikulum Balitbang, *Kurikulum Dari Hasil Belajar PAUD Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2000* (Jakarta, 2000).

yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasan. Sednagkan menurut hasibuan S rahman mengatakan pentingnya pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang di anut.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pentingnyan pendidikan anak usai dini sebagai sarana untuk membimbing, mengarahkan, meggali dan memfasilitasi potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak berdasarkan kebutuhannya masing-masing, serta untuk mempersiapkan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, srta mengurangi anak buta huruf dalam usia dini.

#### **4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan PAUD, pada umumnya adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan , memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Susanti and Henny, "Konsep Dasar PAUD Untuk Orang Tua Dan Guru Di TK Wiwabuana 51 Kecamatan Sorawolio."

Sejalan dengan pernyataan di atas, tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

## **5. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini**

- a) Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, dinyatakan bahwa: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selanjutnya pada Amandemen Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”
- b) Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”
- c) Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”<sup>36</sup>

## **B. Metode Pembiasaan**

### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>37</sup> Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan

<sup>36</sup> Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional, “Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini,” Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

<sup>37</sup> La Jaga and Arifin, “Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun.”

seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi.<sup>38</sup>

Menurut Maswardi mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Adapun indikator pembiasaan menurut Amin yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan pemberian teladan.<sup>39</sup> Dalam kaitan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui kebiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang. Artinya memberikan rasa puas pada diri sendiri dan dapat diterima oleh masyarakatnya. Memungkinkan terjadinya hubungan antara pribadi yang baik, saling percaya, saling tingkah laku hendaknya lebih banyak dinyatakan dalam perbuatan dan tidak dalam ucapan saja Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan) dan persiapan.<sup>40</sup> Burghardt menyebutkan kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.<sup>41</sup> Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Ramayulis mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi anak didik.<sup>42</sup> Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan

<sup>38</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprpti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini."

<sup>39</sup> Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*.

<sup>40</sup> Abdullah Nasih Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1," 2021.

<sup>41</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprpti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini."

<sup>42</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).



pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan: “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlakunya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”<sup>43</sup>

Menurut Mulyasa Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.<sup>44</sup> Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban–kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan sebagai merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.<sup>45</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk (pembinaan)

<sup>43</sup> Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.

<sup>44</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>45</sup> Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.”

dan persiapan. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban–kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan sebagai merupakan alat satu-satunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anakanak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama.<sup>46</sup>

Menurut ahmad tafsir, metode pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk menanamkan sikap beragama dengan cara hapalan do'ado'a, dan ayat-ayat piihan. Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori operant conditioning yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan prilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Metode pembiasaan adalah salah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak dalam pembinaan secara berulang-ulang Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap

---

<sup>46</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini."

harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya. Apalagi anak-anak yang baru lahir, hal itu semua belum ada sama sekali atau setidaknya, belum sempurna sama sekali. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satusatunya. Sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan, ditidurkan pada waktu tertentu dan sebagainya. Atas dasar ini, para ahli pendidik senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

## **2. Tujuan Metode Pembiasaan**

Tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan perkataan, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Seperti menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dikarenakan anak adalah merupakan aset yang tak ternilai harganya bagi orang tua, maka wajarlah bila orang tua selalu ekstra hati-hati dan was-was atau ingin memastikan bahwa si

anak tumbuh dan berkembang secara baik. Kita sebagai orang tua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak. Terutama di usia anak dua tahun keatas, biasanya sifat egoisentris muncul dalam dirinya. Dalam fase ini, anak akan mengalami ego diri yang tak dapat dibendung, selagi ia belum bisa melihat dari sudut pandang orang lain.<sup>47</sup>

Guru diharapkan memiliki kesadaran untuk pembinaan penerapan metode pembiasaan pada peserta didiknya. Anak akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis anak yang berkenaan dengan jiwa anak usia dini yang tidak lepas dengan dunia bermain. Pencapaian yang maksimal akan dirasakan oleh guru juga anak dengan penerapan metode pembiasaan ini karena dari hari ke hari pembiasaan tersebut akan menyatu dengan keperibadian dan sulit terlepas karena sudah tertanam baik pada diri anak. Pola perilaku tersebut khususnya meliputi hal-hal berikut:

- a. Anak dapat memiliki perilaku dengan nilai/norma (budaya religius) yang dapat diterima oleh lingkungan secara lebih baik.
- b. Anak memiliki kecakapan dan kebiasaan berpikir yang dapat diterima oleh lingkungannya sehingga mereka dapat bergaul dan berinteraksi lebih baik
- c. Anak memiliki kebiasaan bertindak sesuai dengan tuntutan dan dapat diterima oleh lingkungan secara baik dan lebih terbuka.<sup>48</sup>

### **3. Pentingnya Metode Pembiasaan**

Dalam mendidik anak, hal yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara mendidik anak tersebut. Sang anak cenderung akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang disuguhkan oleh sang pendidik semasa kecil. Oleh karena itu, banyak kita jumpai orang yang terkadang akhlaknya menyimpang dari

<sup>47</sup> Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5297–5306.

<sup>48</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13.

kebenaran sebagai akibat dari pendidikan di mana dia dibesarkan. Pentingnya pembiasaan diterapkan sejak dini pada anak, agar kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini akan terbawa sampai ia dewasa. Dan disinilah letak pentingnya pembiasaan sebagai salah satu metode dalam mendidik dan membina akhlak. Tentu saja kebiasaan yang baik disertai dengan contoh yang teladan pula.

### 1) Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti umumnya orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir yang tertentu baik. sehingga si anak akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>49</sup>

Zakiah Drajat berpendapat “orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak berlangsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.” Ketika mencermati pendapat tersebut, maka pendidikan dan pembinaan anak usia dini dengan metode pembiasaan positif sangatlah tepat karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya.<sup>50</sup>

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh kebiasaan-

<sup>49</sup> Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.”

<sup>50</sup> Waston Waston and Miftahudin Rois, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat),” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2017): 27–35.

kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Jadi perang penting berdasarkan dasar dan tujuan metode pembiasaan di sini tidak hanya membentuk anak dalam hal perilaku atau perbuatan yang tampak saja melainkan juga menumbuhkan kepribadian dan pandangan hidup dalam jiwanya, yang nantinya pembiasaan-pembiasaan baik yang telah terbentuk sejak ia kecil akan terbawa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik pula saat ia beranjak dewasa.

## 2) Indikator Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek-aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dengan pengembangan sosial emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan. Adapun indikator pembiasaan menurut Amin pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

- a) Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidur.
- b) Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan, dan lain-lain.
- c) Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah atau

merapikan mainan setelah bermain.<sup>51</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khoirida dalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut :

1. Berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab yang baik
2. Selalu mengucap dan menjawab salam
3. Menghormati guru dan menyayangi teman
4. Membiasakan antre dengan teman
5. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
6. Membuang sampah pada tempatnya
7. Meletakkan sepatu ditempat sepatu
8. Mengembalikan mainan sesuai dengan tempatnya
9. Membiasakan buang air kecil di kamar mandi.<sup>52</sup>

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Karna pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Juga anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak dipelihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang

<sup>51</sup> Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*.

<sup>52</sup> Isnaenti Fat Rochimi, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018).

sudah dan baru terjadi. Syarat-Syarat Pembiasaan terdiri antara lain adalah: Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai pembiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, Pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu, dibutuhkan pengawasan., Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah dibiasakan itu dan Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>53</sup>

## **5. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini antara lain terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:<sup>54</sup>

### **1. Pembiasaan Rutin**

#### a) 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Pembiasaan 3S ini merupakan pembiasaan yang ditunjukkan untuk melatih keterampilan anak dalam berinteraksi berinteraksi dengan teman sebaya dan juga dengan orang yang lebih dewasa Senyum sapa dan salaman (berjabat tangan) dilakukan oleh anak setiap bertemu ketika hendak berpisah dengan orang tuanya pendidikan PAUD maupun temannya.

#### b) Do'a Bersama

Kegiatan pembiasaan doa bersama dapat dilakukan ketika hendak belajar dan sebelum pulang. Pembacaan doa dipimpin oleh anak baik laki-laki maupun perempuan secara bergiliran yang ditunjuk oleh pendidik PAUD.

<sup>53</sup> Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan."

<sup>54</sup> Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan."



Pelaksanaan doa bersama ketika hendak belajar dilaksanakan di depan pintu kelas. Anak-anak berbaris di depan pintu kelas kemudian seorang anak ditunjuk untuk memimpin pembacaan doa dan menunjuk barisan mana yang pertama kali masuk ke kelas, sedangkan barisan yang lain mengantri menunggu giliran. Barisan yang pertama kali masuk kelas adalah barisan yang paling tertib dan rapi.

Kemudian pelaksanaan doa bersama sebelum pulang dilaksanakan di dalam kelas. Anak-anak duduk dengan tenang dan seorang anak ditunjuk doa serta menunjuk barisan tempat duduk mana yang pertama kali salam dengan pendidik PAUD dan yang lain menunggu giliran. Jadi, selain mengajarkan anak untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan pembiasaan doa bersama ini juga dilakukan untuk memupuk jiwa kepemimpinan Setiap anak serta mengajarkan kepada anak untuk berperilaku tertib maupun mengantri.

#### c) Makan bersama

Kegiatan pembiasaan makan bersama dapat dilakukan setiap satu minggu sekali. Pada kegiatan ini tidak sekadar dilakukan kegiatan makan bersama saja, tetapi juga diselingi dengan kegiatan lainnya, misalnya kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, praktir makan sendiri, kegiatan membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri, serta kegiatan menukar makanan. Selain mempererat hubungan antara pendidik PAUD dan anak sarta antar anak, kegiatan pembiasaan makan bersama juga dapat melatih kemandirian anak yang ditunjukkan dalam kemampuan mencuci tangan, makan sendiri, dan membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri. Kegiatan saling tukar makanan juga dapat memupuk kepedulian pada anak.

#### d) TOMAT (Tolong, Maaf, Terimakasih)

Kegiatan pembiasaan teman ditunjukkan untuk melatih keterampilan komunikasi pada anak. Secara rutin di setiap

kesempatan pendidik PAUD menjelaskan kepada anak mengenai: kapan anak mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Mengapa anak harus mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Bagaimana cara anak untuk mengucapkan kata tolong maaf terimakasih Manfaat jika anak Tidak segan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Apa akibat jika anak sedang mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih.

Kegiatan pembiasaan TOMAT dapat menjadikan anak memiliki sikap mau berbagi, menolong, membantu teman, mengendalikan perasaan, dan saling menghormati. Pendidik PAUD dapat memberikan reward berupa bintang yang disematkan di baju untuk sebagai pujian bahwa ia memiliki merupakan anak yang sedang menolong temannya dan tidak malu mengucapkan kata maaf takala berbuat kesalahan.

#### e) Piket Kebersihan Kelas

Kegiatan kegiatan pembiasaan piket kebersihan kelas dilakukan setiap hari secara terjadwal setelah anak pulang. Pendidik PAUD membentuk kelompok piket pembersih yang menunjukkan satu anak sebagai satu ketua kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh anak di bawah pengawasan pendidik PAUD. Selain mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan, kegiatan anak untuk saling bekerja sama, memupuk rasa tanggung jawab anak, serta melatih anak untuk menjaga fasilitas KB atau TK.

#### f) Operasi Semut

Kegiatan pembiasaan operasi tersebut dapat dilaksanakan satu minggu sekali, dua minggu sekali, tiga sekali atau satu bulan sekali pada kegiatan pembiasaan operasi semut ini pendidik PAUD memberikan perintah kepada anak-anak untuk berbaris melingkar halaman KB atau TK, maju kedepan sambil memungut sampah yang ditemukan, membuang sampah. Selain mengajarkan anak untuk dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan kegiatan, kegiatan pembiasaan operasi semut ini mengajarkan kepada anak untuk dapat menjaga

lingkungannya.

#### g) Bersedekah

Kegiatan bersedekah dapat dilakukan setiap hari Jumat pendidik PAUD menggelar dana amal. misalnya untuk membangun masjid kepada anak. kemudian setelah satu bulan ada amal terkumpul, pendidik PAUD mengajak anak untuk berkunjung ke masjid yang sedang dibangun lalu bersama-sama menyerahkan dana amal ke pengurus Masjid.

Pada dasarnya pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan di atas ditunjukkan agar anak dapat berpikir positif, baik terhadap dirinya atau terhadap orang lain. Jika anak sedari dini sudah dibiasakan untuk berperilaku positif sangat dimungkinkan kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus hingga ia dewasa.

### **2. Pembiasaan Spontan**

Pembiasaan spontan dapat diartikan sebagai upaya pengembangan aspek sosial dan emosi yang anak untuk usia dini oleh orang tua maupun pendidik PAUD yang dilakukan secara serta-merta akibat perilaku anak. Dengan demikian, pembiasaan spontan dapat dilakukan dengan orang tua maupun pendidik PAUD kapan saja dan dimana saja, bahkan dapat memberikan penguatan terhadap perilaku baik itu perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif.<sup>55</sup>

### **3. Pembiasaan Keteladanan**

Pelaksanaan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan harus dibarengi dengan pelaksanaan pembiasaan keteladanan, baik oleh orangtua maupun pendidik PAUD. Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari orang tua maupun pendidik PAUD kepada anak dengan harapan anak dapat menirunya.

Disadari ataupun tidak pada usia dini anak merekam apa yang ia dengar serta apa yang ia lihat dengan sangat baik. Anak juga sangat cenderung melakukan imitasi atau peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa, seperti

---

<sup>55</sup> Ishma and Purwani, "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan."

orang tua pendidik PAUD. kemudian pembiasaan keteladanan yang tidak disengaja berhubungan dengan berbagai sifat yang ditampilkan oleh orangtua atau pendidik PAUD. misalnya seperti sifat murah senyum, penyabar, suka menolong, mau berbagi, mau bekerja sama, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

## **6. Faktor- Faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan**

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peran penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak, Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Dalam menenamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan, dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.<sup>57</sup>

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dan tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa

<sup>56</sup> Rahmawati Mega, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Permata Jati Agung Lampung Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>57</sup> Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 54-67.

merasakan susah atau berat hati.

Oleh karna itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri.

## **7. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Pembiasaan**

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelemahan dan kelebihan Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain berupa:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar akan dapat dijadikan contoh serta tauladan yang baik bagi anak didik.
- b. Memerlukan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktik nilai-nilai yang disampaikan.<sup>58</sup>

## **C. Upaya Guru**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarikan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Siti Umayah, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>59</sup> Rochimi and Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini."

Menurut dari Ichsan Guru merupakan profesi yang memiliki tugas merancang dan melaksanakan pada kegiatan proses pembelajaran, memberikan nilai dari hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.<sup>60</sup> Sedangkan Menurut dari Purwanto upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional yang bertujuan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik.<sup>61</sup> Pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru itu sangat penting, apalagi pada pendidikan anak usia dini yang rentan usianya 0-6 tahun yang dimana terdapat masa keemasan seseorang (*golden age*), sehingga dapat menerima berbagai rangsangan atau pembelajaran dengan sangat baik melulu 6 aspek perkembangan, yaitu nilai moral dan agama, kognitif, fisik motoric, social-emosional, bahasa, dan seni. Karna hal itu, pemberian pengajaran dasar yang benar kepada anak dapat menghasilkan generasi handal sebagai upaya membangun Negara yang berintegritas dan bermantabat.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>62</sup>

Menurut Hadari Nawawi bahwa guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah (kelas). Secara lebih lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Artinya, peran guru di sini tidak hanya memberi materi di depan kelas, tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan

---

<sup>60</sup> Ichsan Anshory Vitalia Rahmawati Safrudin, "Jurnal Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka," *Universitas Pascasarjana Muhammadiyah Malang* 6 (2018): 175–86.

<sup>61</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, ed. Remaja Rosdakarya (Bandung, n.d.).

<sup>62</sup> Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2019.

perkembangan murid.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam pengembangan disiplin diri siswa. Upaya untuk mengembangkan disiplin ini adalah melalui penanaman disiplin. Disiplin memerlukan suatu proses belajar dan perlu adanya upaya dari orang tua untuk dapat membantu dan membimbingnya. Sedangkan untuk di lingkungan sekolah yang dapat membantu anak belajar disiplin adalah pendidik atau guru. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin diri dalam belajarnya. Guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan-pembiasaan.

Seseorang pendidik atau guru perlu memahami nilai dan pengajaran selama proses berinteraksi dengan peserta didiknya. Nilai tersebut berkaitan dengan pengembangan kepribadian peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, sedangkan pengajaran adalah berkenaan dengan cara penyampaian atau proses interaksi antara dirinya dengan peserta didik sehingga bahan yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.<sup>64</sup>

Sehubungan dengan nilai dan pengajaran tersebut maka perlu beberapa hal perlu diperhatikan dalam mengupayakan profesionalitas pendidik adalah:

1. Pendidik atau guru harus sungguh menguasai bahan

---

<sup>63</sup> Hadari Nawawi, "Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan," 2021.

<sup>64</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.

yang akan diajarkan sehingga nantinya tidak menyebarkan salah pengertian pada peserta didiknya. Seorang pendidik atau guru diharapkan menguasai bidangnya secara benar dan dapat mandiri

2. Pendidik atau guru mempunyai kompetensi pengayaan di sekitar bidang yang ditekuninya. Hal ini diperlukan agar pendidik mempunyai gagasan yang lebih luas dan dapat menjadikan peserta didik menjadi unggul dalam belajar dan kepribadian. Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik atau siswa. Hasil penelitian terdapat 9 (sembilan) cara untuk membina disiplin anak usia dini, sebagai berikut:

1. Konsep diri, Strategi yang menekankan bahwa masing-masing individu merupakan faktor penting setiap perilaku. Guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya.

2. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

3. Konsekuensi logis dan alami, perilaku guru harus menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya. Guru juga harus memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

4. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

5. Analisis transaksional, guru belajar sebagai orang dewasa apabila berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah.

6. Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.



7. Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan kepada guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di dalam kelas.

8. Modifikasi, perilaku yang salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

9. Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.<sup>65</sup>

## 2. Indikator guru

Menurut Larry Koenig menyebutkan bahwa ada beberapa indikator upaya yang bisa guru lakukan untuk menanamkan Disiplin dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:<sup>66</sup>

### 1. Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dan guru dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya yaitu mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan dengan memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya sesuatu yang perlu dibiasakan. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar

<sup>65</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (deepublish, 2018).

<sup>66</sup> Larry Koenig, *Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak* (Gramedia Pustaka Utama, 2003).

pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Pembiasaan dapat menjadi habit setelah menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri anak.

## 2. Keteladanan

Untuk menjadi guru yang baik dan profesional dan patut diteladani maka harus memiliki sikap memberikan contoh kepada siswanya, bersikap adil kepada semua siswanya, memiliki wibawa dihadapan siswa, memapu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik tentang disiplin dan berusaha menghindarkan diri dari bentuk penyimpangan. Berdasarkan uraian tentang keteladanan guru yang sudah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan guru yang baik penting untuk perkembangan kepribadian dan perilaku siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada karakter siswa tersebut. Keteladanan guru dapat yang nantinya dapat berpengaruh pada karakter siswa terlihat pada beberapa aspek atau kriteria dan tingkah laku dari seorang guru.

## 3. Pengawasan

Pentingnya disiplin bagi diri siswa, dapat dilakukan melalui pengawasan dengan cara memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Dan peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

## 3. Peran Guru

Profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia, bagaimanapun, kemuliaan profesionalisme guru tersebut tergantung kepada sikap mereka terhadap profesi itu sendiri. Sebagai salah seorang pendidik guru mestilah mampu

menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik kepada anak. Dalam ajaran islam, tugas seorang guru merupakan perpanjangan tangan terhadap pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah, bahkan sebagai kunci keberhasialan Rasulullah dalam mendidik adalah menjadikan dirinya sebagai contoh utama kepada umat yang dibimbingnya.

Pupuh Fathurrohman mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak agar memiliki Kepribadian yang paripurna.<sup>67</sup> Dalam konteks ini, hasil pemikiran dari Pupuh Fathurohman diatas dan Imam Burnadib menambahkan bahwa guru adalah jabatan dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan formal karena telah diantarkan melalui jenjang pendidikan yang professional.

Disamping itu Nanang Hanafiah mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis.<sup>68</sup> Artinya baik itu guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar dan pemimpin harus menjadi panutan dan identifikasi bagi anak dan lingkungannya serta memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin diri.

## **D. Disiplin Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari bahasa inggris discipline yang berarti “training” to act in accordance with rules,” melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma)

---

<sup>67</sup> M Fathurrohman, “Sobry Sutikno, Dan Pupuh,” *Strategi Belajar Mengajar. Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, n.d.

<sup>68</sup> M.Ag Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, kedua (jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2019).

yang berlaku dalam masyarakat.<sup>69</sup> Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.<sup>70</sup>

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.<sup>71</sup> Menurut Riberu istilah disiplin diturunkan dari kata latin *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *discare* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid.<sup>72</sup> Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.<sup>73</sup>

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana mahluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.<sup>74</sup> Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan, tertib, hormat serta patuh pada keputusan,

---

<sup>69</sup> Purniadi Putra, "Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak," *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11 (2019).

<sup>70</sup> Ahmad Suyuthi and Achmad Sun'an, "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan," *Akademika* 12, no. 02 (2018).

<sup>71</sup> Hurlock, "Perkembangan Anak Jil. 1."

<sup>72</sup> Fatma Gustina, "Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun Ajaran 2018/2019." (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>73</sup> Sapiyah Sapiyah, "The Influence of Online Learning on the Formation of Children's Character in Fathinah Kindergarten, Majene Regency," *Kresna Social Science and Humanities Research* 2 (2021): 19–27.

<sup>74</sup> Nurwahyudin Nurwahyudin and Supriyanto Supriyanto, "STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164–82.

peraturan, ketentuan dan perintah yang berlaku. Disiplin adalah aset penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan berbagai masalah yang nantinya akan dihadapi bagi diri sendiri dan juga orang lain.<sup>75</sup> Kedisiplinan menjadi sebuah kunci sukses mengatasi hal tersebut. Selain itu, terdapat hal lain yang membuat mengapa menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin kepada anak sangat penting dilakukan, seperti: belajar lebih konsisten, mengerti akan pentingnya waktu, mengajarkan kejujuran, meningkatkan rasa tanggung jawab, hidup teratur dan sehat.<sup>76</sup> Menurut Sobri disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>77</sup>

Dari berbagai Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan, penugasan diri dan mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat serta kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian baik itu perilaku maupun keinginan. Kedua, disiplin sebagai latihan sebagai tujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Artinya adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi proses belajarnya, juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku disiplin berdasarkan kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin,

---

<sup>75</sup> Magfiroh, Desyanty, and Rahma, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang."

<sup>76</sup> MUHAMMAD YUSUF, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas V SDNegeri 060917 Kecamatan Medan Sunggal," *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora* 1, no. 01 (2021): 20.

<sup>77</sup> Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.

sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak.

## **2. Indikator Disiplin pada Anak Usia Dini**

Indikator disiplin pada anak usia dini yang tertulis dalam Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- 1) Selalu datang tepat waktu
- 2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu
- 3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
- 4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya
- 5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati
- 6) Tertib menunggu giliran
- 7) Menyadari akibat bila tidak disiplin<sup>78</sup>

Adapun menurut Muhammad Sobri, berikut ini adalah indikator kedisiplinan pada anak:<sup>79</sup>

1. Ketertiban : datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, tertib menunggu giliran dan berpakaian sesuai atribut sekolah.
2. Kemampuan pengendalian diri : menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Kemampuan Berkonsentrasi : fokus mengerjakan

<sup>78</sup> Pedoman Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia Dini, *Nasional, Kementerian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Onformal, Dan Informal*, 2012.

<sup>79</sup> Sobri Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*.

tugas dan memperhatikan penjelasan guru.

### **3. Unsur-unsur Disiplin**

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai tiga unsur penting, ketiga unsur tersebut menurut J Wantah yaitu sebagai berikut :

#### **1. Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu yang pertama peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut dan yang kedua peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

#### **2. Kebiasaan-Kebiasaan**

Kebiasaan-Kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi ada yang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, di jalan, di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya, dan tidak mengucapkan kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi., mandi, berganti pakaian dan sarapan.

#### **3. Hukuman**

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire, dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku

mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka. Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang.<sup>80</sup>

#### **4. Tipe-tipe Disiplin**

Menurut Hurlock ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu :

##### **1. Disiplin Otoriter**

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin Otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.

##### **2. Disiplin Permisif**

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. anak di biarkan merba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi geoleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contoh adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberikan pengarahan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

##### **3. Disiplin Demokratis**

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti beberapa perilaku tertentu. Diharapkan metode ini lebih menekankan aspek

---

<sup>80</sup> Putra, "Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak."



edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan terdapat terbukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang di harapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahannya mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan kepadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.

## 5. Tujuan Disiplin

Menurut Rose Mini, tujuan disiplin adalah menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu yang dapat meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>81</sup>

Menurut Hurlock, tujuan disiplin adalah membentuk perilaku anak sedemikian rupa hingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu diidentifikasi.<sup>82</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut tujuan disiplin adalah Sikap disiplin anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan kedisiplinan sehingga anak dapat mengikuti peraturan dan tata tertib tertentu. Dengan pembiasaan tata tertib dan peraturan pada anak maka akan mempermudah anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang akan dihadapi. Orang tua ataupun guru di harapkan dapat menerangkan terlebih dahulu

---

<sup>81</sup> Rose Mini, "Disiplin Pada Anak" (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2011).

<sup>82</sup> Hurlock Elizabet, "Perkembangan Anak Jilid 2," Penerbit Erlangga: Jakarta, 2010, 82.

apa kegunaan dan manfaat disiplin Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Guru membiasakan anak untuk bergiliran mencuci tangan terlebih dahulu dan membaca doa sebelum makan. Kemudian guru memberi nasehat kepada anak untuk disiplin pada waktu makan dan membuang sampah makanan kedalam keranjang sampah setelah makan.<sup>83</sup> Itu sedikit contoh dari perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru disekolah dan anak dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Manfaat Disiplin

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Adapun manfaat disiplin menurut Meati yaitu :

### 1) Menumbukan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yg peka atau berperasaan yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap- sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Alhasil anaka akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

### 2) Menumbuhkan Kepedulian

Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

### 3) Mengajarkan keteraturan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik

### 4) Menumbuhkan ketenangan

---

<sup>83</sup> Tadjuddin Niliawati, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, 2013.

Penelitian menunjukkan, bayi yang tenang atau jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan sekitar lingkungannya dengan baik, ditahap selanjutnya ia cepat berinteraksi dengan orang lain.

5) Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

6) Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anakn anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik.

7) Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

8) Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Diusia ini a menjadi peniru prilaku yang sangat piawai. Jika ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9) Membantu anak yang sulit

Misalkan anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau tempramentum, dengan menerapkan disiplin maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

10) Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anaka akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

## **7. Disiplin Menurut Perspektif Islam**

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur‘an dan Hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:◌

مَزْرٍ مِنْكُمْ ۗ يَا آلُ وَنِ وَأَطِيعُوا أَمْرًا نَزَّلْنَا بِهِ آيَاتٍ أَنْتُمْ لَا تَأْتُونَ بِهَا شَيْئًا  
أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْبَابَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. ...”

Dalam hadis diriwayatkan: “diwajibkan seorang Muslim untuk mendengar dan taat kepada pemimpin atas sesuatu yang disukai atau dibenci, kecuali ia memerintahkan kepada maksiat.” Standar untuk taat dan tidak kepada pemimpin adalah jika perintah itu berupa maksiat atau bertentangan dengan nilai-nilai syariah, maka tidak ada ketaatan. Jika ada ketetapan pemimpin yang keluar dari ketentuan syariah, maka bawahannya tidak harus melaksanakannya. Setiap pribadi Muslim harus sadar akan tanggung jawabnya, dan mengetahui kadar ketaatannya. Ketaatan mereka bukanlah ketaatan buta kepadapimpinan untuk mengikutinya dalam kemaksiatan dan hal yang dilarang, sehingga ia akan merugi dunia akhirat. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Begitu besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, maupun kehidupan bernegara. Adapun disiplin menurut Islam terbagi menjadi beberapa yakni:

#### 1) Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Asr ayat 1-3:

زَيْنٌ أَلِ وَسَّانِ نَفِي خَسْرٍ عَصْرٍ إِوَانِ صِي أَوْ

جَحَقِيَّ اِنْ اِي اَصْنِي اَب وَّ جُا اِنَصَّ اِنْ اِح اَتَّ نَا وَّ عَمَهْ ذِيَهْ اَمِيَّ اَلَّ  
اِنْ اِرْ اِنَصَّبْ ب

“1) Demi masa, 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”

Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan “Time Is Money” (Waktu adalah Uang), peribahasa Arab Mengatakan (انقث كانسيف) Waktu adalah Pedang) dan kita orang Indonesia mengatakan “Sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna”. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan adalah orang yang memanfaatkan waktunya dengan baik. Disiplin tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Orang yang tidak memanfaatkan waktu adalah orang yang merugi.

## 2) Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepadaNya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam waktu beribadah itu mengandung dua hal yakni : (a) berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah SWT dan rosul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (b) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 31 :

وَبِكُمْ ۖ وَيَغْفِرْ زَنُكُمْ ذُ ۖ لِّلَّ اِبْكُمْ عُنُوِي يُ حِبْحِبُّ بِن ۖ لِّلَّ اَفَا جَبُّ ن كُنْحُمْ  
جُ م اِقُّ نِرَ رَحِيْمٌ وَّ لِّلَّ اَعْفُ

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosadosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

### 3) Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat manusia jadi memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama yang harus dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

### 4) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Rasulullah Saw bersabda :

عَهَىٰ اِنْ وَّوَّ «يَمَا وَّ اِنطَّ اَعُهُ فِيمَ اِنْسُ مُمْ عُمُ سِبَهُ مَزْرَاءُ اِنْ اَل  
 اِهْ عَمَزَّ عَهْ اِنْتَبَّ عَهْ اِبْ وَّلَ طَّ اَعَةُ -مَلْسُو هِيلَعِ هَلَلَا نَلْصَقِ- رَّي  
 سُمْ عَمَّ عَصِيَّةَ فَالْمَزْبُونُ اَمَّ عَصِيَّةَ فَيُؤْمَرُ بِنُ يِ اَلَّ اُ  
 وَكِرِّي اِحْبَّ اُ

Yang artinya: “Dari Ibnu „Umar, dari Nabi Shallallahu „Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat” (H.R. Bukhari Muslim)

Bentuk-bentuk disiplin diatas dapat diterapkan dalam dunia kerja mulai dari disiplin dalam mentaati pemimpin dan disiplin untuk tidak menyia-nyiakan waktu. Apabila karyawan menerapkan keempat disiplin diatas maka pekerjaan terselesaikan tepat pada waktu dan kualitas pekerjaan akan meningkat.

## **E. Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan**

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pelajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif dan psikomotor. Upaya guru merupakan dua kata yang mempunyai pengertian yang berbedakan tetapi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran/satuan pendidikan. Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas.

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin. Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak ( tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia).

Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri- ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak,

senang melempar pasir, mendorong teman, merbut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Dalam buku Nurul Chomaria dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu :<sup>84</sup>

- a. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.
- b. Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begit jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak
- c. Beri bimbingan, jika anak menobrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
- d. Hindari rasa jengkel, belajarlh memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jenkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
- e. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Selain dari itu, disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan etika pada anak. Menurut Popham menanamkan sikap disiplin pada anak dapat membantu anak untuk selalu hidup teratur, misalnya kapan saatnya mandi pagi, berangkat aktivitas dengan teman sebayanya, tidur atau istirahat dan sebagainya.<sup>85</sup>

Dengan demikian untuk menciptakan dan menanamkan nilai kedisiplinan pada anak, maka upaya yang

---

<sup>84</sup> Elsa Novia Ranti, Fadillah Fadillah, and Lukmanulhakim Lukmanulhakim, "UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BUNDA PONTIANAK," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (n.d.).

<sup>85</sup> J.R Suratjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, kedua (jakarta: rajawali pers, 2018).



perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inlutfif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatri dalam jiwa.<sup>86</sup> Metode ini sesuai di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan prilaku hidup. Seorang anak bahkan dewasa secara psikologis memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengaruh dari luar dengan kalkul-kalkulasi, pengaruh yang terserap melalui mata sebanyak 94% melalui telinga 11% sedangkan faktor yang lain 50%. Melalui mata atau keteladanan artinya apa yang dilihat dan disaksikan akan dicontoh, melalui telinga berupa nasihat, tausiyah, saran, pendapat, hanya efektif merubah prilaku sebanyak 11%. Artinya nasihat yang tidak di berengi dengan keteladanan sebenarnya sama dengan membawa garam ke laut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan yang banyak sia-sianya dari pada manfaatnya, inipun implikasi mengapa ada ayat khusus menyuruhkita meneladani Nabi Muhammad Saw.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan an berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalama meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan

---

<sup>86</sup> AnggrainiEva, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal li Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2020).

adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

c. Metode Didaktif

Yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, dmelalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat “belajar” karna pada dasarnya anak senang diberikan cerita.

d. Metode pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga.

e. Metode Berdialog

Dalam metode ini orang tua dan guru menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru bagi kepentingan anak sendiri. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak.

f. Metode Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula orang tua dan guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya dan guru tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji namun ibu tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat anak mulai beranjak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua.

Jadi, memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak menunaikannya, tidak membuat anak mau mengikuti instruksi yang diberikan. Bahkan anak mempertanyakan kembali pada orang tua mengapa orang tua menyuruh sementara dirinya sendiri tidak melakukan. Dari contoh tersebut tampak bila tidak ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua, maka perkataan orang tua menjadi kurang diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak penting untuk diperhatikan.

g. Metode Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak,

adakalanya orang tua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tidak semua orang tua dan guru menggunakan hukuman dalam rangka mendisiplinkan anak. Namun demikian, dalam beberapa keluarga masih menggunakannya. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan orang tua dan guru kepada anak pun bervariasi tergantung pada tingkat berat-ringan pelanggaran yang dilakukan oleh anak dalam pandangan orang tua. Hukuman yang diterima oleh anak dapat berupa didiamkan/tidak diajak bicara, pada saat di dalam kelas guru menghukum dengan cara anak yang melakukan pelanggaran anak cuci tangan terakhir atau dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu keluar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media, 2011.
- AnggrainiEva. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2020.
- . "Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya," 2020.
- Apriyanti, Helly. "Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 3, no. 1 (2019): 13–18.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Uin Sultan Syarif Kasim Riau*, n.d.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–13.
- Cahyanti, Ayu. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab Di PAUD Sabrina Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- dalam Sugiyono, Suriasumantri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV," 2017.
- Depdiknas Pusat Kurikulum Balitbang. *Kurikulum Dari Hasil Belajar PAUD Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2000*. Jakarta, 2000.
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5297–5306.
- Dini, Pedoman Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia. *Nasional, Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal

- Pendidikan Anak Usia Dini, Onformal, Dan Informal*, 2012.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Kedua. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2019.
- Elizabeth, Hurlock. "Perkembangan Anak Jilid 2." *Penerbit Erlangga: Jakarta*, 2010, 82.
- Etivali, Adzroil Ula Al. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Fathurrohman, M. "Sobry Sutikno, Dan Pupuh." *Strategi Belajar Mengajar. Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, n.d.
- Gustina, Fatma. "Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. deepublish, 2018.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak Jil. 1," 2019.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 105–10.
- Imron, Hasyim Ali. "Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21, no. 1 (2017): 111–26.
- Ishma, Noor, and Lilis Purwani. "Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 20, no. 2 (2021): 205–26.
- Jaga, Rumiati La, and Andi Agustan Arifin. "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun." *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)* 2, no. 1 (2019): 93–104.
- Jusrin Efendi Pohan. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. 1st ed. Depok, 2020.
- Koenig, Larry. *Menanamkan Disiplin Dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kurniawan, Andri, Ayu Reza Ningrum, Uswatun Hasanah, Novian

- Riskiana Dewi, Nungky Kurnia Putri, Hadisa Putri, and Loeziana Uce. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Edited by Remaja Rosdakarya. Bandung, n.d.
- Magfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahma. “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 14, no. 1 (2019): 54–67.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Edited by Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2017.
- MEGA, RAHMAWATI. “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERMATA JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Mini, Rose. “Disiplin Pada Anak.” Jakarta: KEMENDIKBUD, 2011.
- Mudjito, A K. “Kebijakan Direktorat Pembinaan TK Dan SD.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar*, 2020.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Nasional, Pusat Kurikulum Pendidikan. “Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2007.
- Nawawi, Hadari. “Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,” 2021.
- Nurhayati, Raden. “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2020, 57–87.
- Nurwahyudin, Nurwahyudin, and Supriyanto Supriyanto. “STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI.” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2021): 164–82.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. 4th ed.

rajawali pers, 2016.

- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak." *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11 (2019).
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," 2017.
- Ranti, Elsa Novia, Fadillah Fadillah, and Lukmanulhakim Lukmanulhakim. "UPAYA GURU MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD BUNDA PONTIANAK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (n.d.).
- RI, Departemen Agama. "Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya," CV:Penerbi., 543. Bandung, 2019.
- RI, Kementerian Pendidikan Nasional. "Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2019.
- Rochimi, Isnaenti Fat. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018).
- Rochimi, Isnaenti Fat, and Suismanto Suismanto. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2018): 231–46.
- Sapihah, Sapihah. "The Influence of Online Learning on the Formation of Children's Character in Fathinah Kindergarten, Majene Regency." *Kresna Social Science and Humanities Research* 2 (2021): 19–27.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- "Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-Undang Republik Indonesia No.203Tahun*, no. Pasal 26 ayat 1 (2018).
- Sobri Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, 2020.



- Suratjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2016.
- Susanti, Siti Misra, and H Henny. "Konsep Dasar PAUD Untuk Orang Tua Dan Guru Di TK Wiwabuana 51 Kecamatan Sorawolio." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 4, no. 2 (2020): 239–45.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Suyuthi, Ahmad, and Achmad Sun'an. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan." *Akademika* 12, no. 02 (2018).
- Tadjuddin Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Satu. Aura Printing & Publishing, 2015.
- Tadjuddin Niliawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional*, 2013.
- Tadjuddin Nilawati. "Early Children Moral Education In View Psychology, Pedagogic And Religion." *Journal UIN Raden Intan Lampung*, 2009.
- Ulinuha, Putra. "Strategi Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Ayo Kita Shalat Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Di SDIT Al Islamiyah: Learning Outcomes." *Jurnal Studi Inovasi* 1, no. 4 (2021): 10–22.
- Ulwan, Abdullah Nasih. "Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1," 2021.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Umayah, Siti. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Utami, Fadilah, and Iis Prasetyo. "Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021):

1777–86.

- Vitalia Rahmawati Safrudin, Ichsan Anshory. “Jurnal Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka.” *Universitas Pascasarjana Muhammadiyah Malang* 6 (2018): 175–86.
- Waston, Waston, and Miftahudin Rois. “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiyah Daradjat).” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18, no. 1 (2017): 27–35.
- Wirna Novita. *Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Di Adhyaksa XXVI Padang. E-Urnal PG PAUD Un Padang*. Vol. 1, 2015.
- Wulandari, Retno, Burhannudin Ichsan, and Yusuf Alam Romadhon. “Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang.” *Biomedika* 8, no. 1 (2017).
- Yani, Sri. “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DENGAN MENERAPKAN PEMBIASAAN DI TKN 2 BANYUASIN III TAHUN 2017/2018,” n.d.
- Yeti, Helda, and Neni Mulya. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 56–70.
- YUSUF, MUHAMMAD. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas V SDNegri 060917 Kecamatan Medan Sunggal.” *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora* 1, no. 01 (2021): 20.